

Home sweet home...

Rumahku, istanaku...bagaimana menciptakannya?? Anak yang akan berhasil dalam lingkungan sosial adalah anak yang diasuh dalam keluarga yang mampu menciptakan suasana yang penuh kasih sehingga anak merasa aman dan nyaman di keluarganya. Bagian dari pola asuh yang efektif adalah dengan menghargai apapun 'prestasi' anak sehingga menciptakan kombinasi yang seimbang dari perasaan mampu dan dicintai. Namun orang tua harus pula memperhatikan seluruh area kehidupan anak agar penghargaan/pujian tidak hanya terbatas pada satu area saja, misalnya sekolah. Dengan demikian anak menyadari bahwa orang tua bangga pada seluruh bagian kehidupannya.

Namun, dalam memberikan pujian terhadap anak, orang tua harus bersikap hati-hati dan bijak, karena terkadang pujian justru dapat menimbulkan masalah dan menurunkan kemampuan anak. Jika orang tua 'salah' dalam memuji atau terlalu sering memberikan pujian, anak akan 'kecanduan pujian'. Anak akan selalu berusaha mendapatkan pujian dan melakukan kompetisi yang berlebihan dengan teman sebayanya. Anak yang terlalu banyak mendapat pujian ternyata menjadi anak yang takut mengambil resiko, takut gagal dan mudah menyerah jika diberikan tantangan. Hal ini terjadi karena orang tua seakan "menahan" perhatian dan cintanya sampai anak menunjukkan kemampuan yang diinginkan orang tua. Oleh karena itu anak merasa bahwa dirinya baru dihargai dan dicintai ketika mereka 'berhasil' atau 'pintar'. Anak akan berhenti berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan mereka, karena bagi mereka mendapatkan pujian orang tua adalah yang terpenting.

Jadi bagaimana caranya agar pujian orang tua efektif dan tidak menimbulkan efek negatif ?

Berikut adalah tips-tips bagi orang tua dalam memberikan pujian.

1. **Jangan berikan label pada anak.** Anak akan mempertahankan dan 'melindungi' labelnya sehingga anak tidak melakukan yang terbaik tapi hanya berusaha agar label tidak hilang dari dirinya.
2. **Lakukan dengan jujur, hilangkan rasa bersalah.** Beritahukan pada anak apa yang anda pikirkan. Jangan berbohong, hanya untuk 'menjaga' perasaan anak.
3. **Jangan berikan pujian yang 'kosong'.** Berikan pujian terhadap prestasi yang 'sesungguhnya'. Ketika anak belajar dan berhasil mengerjakan tugas baru, berikan pujian. Selanjutnya 'simpan' pujian tersebut sampai keberhasilan tugas berikutnya yang lebih menantang.
4. **Beri pujian yang spesifik.** Melalui hal ini, anak akan tahu perilaku mana yang dikehendaki orang tua atau yang berhasil ia kuasai.
5. **Puji prosesnya.** Pujian terhadap usaha, strategi, konsentrasi, keputusan dan aspek lain dari pekerjaannya daripada memberikan pujian terhadap hasil.
6. **Jangan memberikan pujian secara berlebihan.** Anak tidak harus selalu dipuji pada semua kegiatan yang dilakukannya.
7. **Jangan hubungkan pujian dengan kesuksesan yang akan datang.** Hubungkan pujian hanya dengan keberhasilan yang telah dicapainya, bukan dengan apa yang akan dicapainya.
8. **Berikan pujian dalam waktu yang tepat.** Berikan segera setelah anak selesai mengerjakan tugasnya dengan baik. Jangan diberikan pada saat anak sedang bekerja, karena hal tersebut justru memecah konsentrasinya.